

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, guna menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Secara singkat dapat kita katakan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya proses belajar dan pembelajaran yang baik.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar secara formal pada lembaga pendidikan atau sekolah, yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai peserta didik. Adapun pengertian belajar itu sendiri yaitu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan. (Dalyono, 2009:49).

Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui belajar subjek belajar atau siswa, dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Seseorang dapat memperbaiki nasib dan menggapai cita-cita yang didambakan melalui belajar atau secara singkat dapat dikatakan belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku kearah kemajuan.

Kegiatan belajar merupakan suatu proses atau aktivitas, siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar tersebut yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang diisyaratkan oleh banyak faktor. Faktor faktor tersebut dapat berasal dari aspek internal maupun eksternal. Kita dapat mengetahui dan membedakan faktor mana saja yang dapat meningkatkan proses belajar siswa. Banyak kasus penyebab kegagalan dalam kegiatan belajar yang dialami siswa dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang apa saja faktor yang dapat mengganggu kegiatan belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses belajar, yang tentunya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor pokok yang menentukan dalam keberhasilan siswa adalah disiplin siswa di sekolah.

Disiplin siswa disekolah dipandang penting dalam menentukan keberhasilan belajar dikarnakan, proses belajar akan berjalan dengan baik apabila siswa memiliki kesungguhan untuk mentaati semua aturan yang membantunya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Atau dapat dikatakan bahwa untuk membentuk suatu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti,

menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku seseorang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada karena aturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi penyelenggara pendidikan.

Arikunto (1990:155) berpendapat “Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah. Di dalam kehidupan sekolah peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa, disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya karena mereka adalah individu yang mesti dipandang sebagai manusia seutuhnya”.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, maka akan selalu ada peraturan dan tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Menurut Tu’u (2004:37) disiplin sangat penting dalam belajar dan pembelajaran karena alasan sebagai berikut:

- a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Dari penjelasan diatas, dapat digambarkan betapa pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah untuk mendukung dalam proses belajar, seorang siswa dapat meraih hasil yang diharapkan atau tidak sangat ditentukan dengan kedisiplinannya dalam mengikuti proses belajar dan peraturan yang harus diikutinya. Namun dalam kenyataannya, ada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi serta ada pula yang rendah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin siswa disekolah.

1. Berasal dari dalam diri siswa (*Internal*)

- a. Kesehatan atau faktor fisiologis

Kesehatan atau faktor fisiologis yang termasuk dalam faktor internal siswa meliputi kesehatan pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin blajar siswa disekolah. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya keletihan.

b. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prsetasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.

c. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik. Siswa yang memiliki bakat akan lebih menaati peraturan atau disiplin karena ia merasa nyaman dengan kondisi belajar yang ditunjang dengan bakat yang dimilikinya.

d. Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan sehingga ia akan berusaha untuk mengikuti peraturan yang ada dan bersikap disiplin karena dorongan yang ada dalam dirinya. Motivasi juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu aturan yang ditetapkan. Motivasi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, dan ia tidak akan menaati setiap aturan yang diberlakukan dalam kegiatan belajar tersebut karena tidak ada daya tarik baginya.

Siswa enggan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik siswa lebih mudah dipelajari sehingga cenderung untuk selalu disiplin dalam kegiatan belajar disekolah.

2. Berasal dari luar atau faktor *Eksternal*

a. Faktor sosial

Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula. (Tahkim 2005:11)

Dari penjabaran diatas, dapat kita simpulkan bahwa disiplin siswa di sekolah diperlukan demi keberhasilan siswa dalam belajar, karena bila siswa tidak disiplin dalam belajar maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang berujung pada kegagalan. Untuk itu dalam rangka mencapai hasil belajar siswa secara maksimal maka proses belajar harus ditingkatkan dengan cara siswa lebih disiplin di sekolah. Sedangkan motivasi belajar siswa diduga dapat mempengaruhi tingkat disiplin siswa disekolah. Karena dengan adanya dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar maka siswa tersebut akan memiliki kesadaran dan berperilaku disiplin disekolah.

Namun fakta yang ditemukan oleh penulis di SMA Swadhipa Bumisari Natar, sebagai sekolah yang mensyaratkan siswanya untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi, agar siswanya mampu menguasai kompetensi yang diajarkan dan siap menghadapi dunia kerja yang menuntut disiplin yang tinggi di masa

mendatang. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di sekolah tersebut diketahui, terdapat beberapa siswa di sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, seperti terlambat masuk sekolah, terlambat masuk saat pergantian jam pelajaran dan membolos saat jam pelajaran. Demikian juga terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah seperti tidak menghiraukan pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas dan sebagainya. Namun ada fenomena yang menarik yaitu, ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah namun memiliki kedisiplinan yang tinggi di sekolah dan begitu juga sebaliknya. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Di Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan
- b) Ada beberapa siswa yang terlambat datang kesekolah dan terlambat masuk saat pergantian jam pelajaran baru
- c) Ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau PR yang diberikan oleh guru.
- d) Ada beberapa siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara bendera.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka dalam hal ini peneliti membatasi pada “ hubungan motivasi belajar dengan disiplin di sekolah pada siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka secara operasional rumusan masalah pada penelitian ini adalah rendahnya disiplin siswa di sekolah. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubunngan antara motivasi belajar dengan disiplin siswa di sekolah”.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin di sekolah pada siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teori maupun praktek, yaitu :

1. Teori

Hasil penelitian ini mampu mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pada bidang bimbingan dan konseling tentang kajian hubungan antara motivasi belajar dan disiplin siswa.

2. Praktek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada seluruh elemen yang mempunyai peran dalam meningkatkan pendidikan di SMA Swadhipa Natar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan kerahan yang lebih baik.

C. Kerangka Pikir

Bagi siswa selaku peserta didik, belajar merupakan hal yang amat penting yang harus mereka lakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh proses belajar yang baik dan disiplin yang tinggi dari siswa disekolah. Tingkat kedisiplinan siswa disekolah amat beragam, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi disiplin siswa di sekolah, baik faktor dari dalam diri maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi diduga merupakan salah satu faktor yang amat mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah, hal ini dikarenakan bila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang baik dapat dikatakan ia mempunyai komitmen yang tinggi untuk

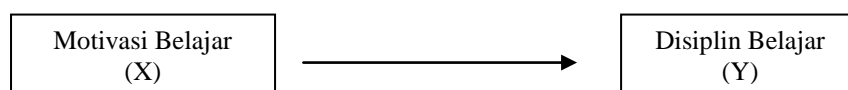
mentaati segala bentuk aturan yang mengharuskan adanya kedisiplinan dalam melaksanakannya, dari suatu institusi pendidikan atau sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi belajar dilambangkan dengan (X), dan variabel terikat adalah disiplin siswa disekolah yang dilambangkan dengan (Y). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Secara teori menurut Slameto (2003 :17) “Motivasi belajar merupakan komponen dari belajar yang mampu meningkatkan disiplin siswa di sekolah”.

Maka bila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya sikap siswa akan cenderung patuh terhadap bentuk peraturan yang berkaitan dengan kegiatan yang ada disekolah sehingga terbentuk perilaku belajar yang baik seperti selalu hadir dalam setiap kesempatan belajar, tidak mudah bosan dan mengikuti kegiatan belajar hingga akhir, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar siswa dapat membantu siswa dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa diharapkan siswa lebih disiplin di sekolah.

Motivasi belajar pada siswa mempunyai peranan yang sangat besar dalam menimbulkan disiplin pada siswa di sekolah. Tanpa adanya dorongan atau motivasi, yang ada pada diri siswa tersebut perlu untuk dibangkitkan atau diperhatikan dalam rangka mendisiplinkan siswa dalam belajar disekolah. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, karena bersifat sementara maka perlu diuji kebenarannya. Adapaun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin di sekolah pada siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hipotesis Statistik :

Ha : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin di sekolah pada siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan

Ho : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin di sekolah pada siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan